



ANALISIS PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 SIGI PADA MATERI LINGKARAN DITINJAU DARI KEMAMPUAN MATEMATIKA

Analysis of Concept Understanding of Students in Class IX SMP Negeri 1 Sigi on Circle Material in Terms of Math Ability

***Indri Riskiyana¹⁾, Nurhayadi²⁾, I Nyoman Murdiana³⁾, & Tegoeh S. Karniman⁴⁾**

Pendidikan Matematika/FKIP-Universitas Tadulako, Palu-Indonesia ^{1), 2), 3), 4)}

*Email Correspondence: indririskiyana2@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.22487/aksioma.v15i1.4482>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman konsep siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sigi pada materi lingkaran ditinjau dari kemampuan matematika. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang melibatkan tiga subjek siswa kelas IX semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 dengan kategori kemampuan matematika tinggi (ST), sedang (SS), dan rendah (SR). Pemilihan subjek didasarkan pada nilai rapor serta rekomendasi guru mata pelajaran, dengan teknik pengumpulan data melalui tes tertulis dan wawancara yang diuji kredibilitasnya menggunakan *member check*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek berkemampuan tinggi (ST) dan sedang (SS) mampu memenuhi tiga indikator pemahaman konsep, yaitu menyatakan ulang konsep, mengidentifikasi contoh dan bukan contoh, serta menerapkan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah. Sementara itu, subjek berkemampuan rendah (SR) hanya mampu memenuhi satu indikator, yakni mengidentifikasi contoh dan bukan contoh dari konsep yang telah dipelajari.

Kata Kunci: Analisis, Pemahaman Konsep, Lingkaran, Kemampuan Matematika

ABSTRACT

This study aims to obtain a description of the Concept Understanding of Students in class IX SMP Negeri 1 Sigi on circle material in terms of math ability. This type of research is qualitative research with descriptive approach. The subjects of this study are three students of class IX SMP Negeri 1 Sigi in the odd semester 2024/2025 consisting of 1 student with high mathematics ability, 1 student with moderate mathematics ability, and 1 student with low mathematics ability. Subjects are selected based on report card scores and subject teacher recommendations. Data were obtained from the results of written tests and interviews with research subjects. The data credibility was tested through membercheck. The results of the study indicate that, (1) Subjects with high mathematical ability (ST) meet 3 indicators of concept understanding, namely restating the concepts that have been learned, identifying examples and non-examples of concepts that have been learned, and applying concepts or algorithms to solve a problem. (2) Subjects with moderate mathematical ability (SS) meet 3 indicators of concept comprehension, namely restating concepts that have been learned, identifying examples and non-examples of concepts that have been learned, and applying concepts or algorithms to solve a problem. (3) Subjects with low mathematical ability (SR) only meet 1 indicator of concept understanding, namely identifying examples and not examples of the concepts that have been studied.

Keywords: Analysis, Concept Understanding, Circle, Math Ability

Article History:

Received: 5 Mei 2025

Accepted: 10 Mei 2025

Published: 13 Maret 2026

How to Site:

Riskiyana, I. , Nurhayadi, Murdiana, I. N., & Karniman, T. S. (2026). Analisis pemahaman konsep siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sigi pada materi lingkaran ditinjau dari kemampuan matematika. *Aksioma*, 15(1), 48-61.



Copyright © 2026 Aksioma. This is an open access article distributed under the Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

PENDAHULUAN

Matematika adalah satu di antara mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga pada tingkat Perguruan Tinggi (PT). Menurut Suherman dalam Yuliati (2021) matematika adalah ratu atau sumber dari semua ilmu lainnya. Matematika memiliki peran yang penting dalam ilmu pengetahuan dan kehidupan sehari-hari (Wahyuni, dkk. 2022). Pembelajaran matematika dapat berfungsi sebagai sarana untuk melatih dan mengembangkan berbagai kemampuan berpikir. Matematika tersusun dari konsep-konsep yang terstruktur, dari konsep yang sederhana hingga yang kompleks, sistematis dan saling terkait (Khasanah, dkk. 2020).

Pada proses pembelajaran matematika pemahaman konsep merupakan komponen yang harus dikembangkan oleh siswa. Mempelajari konsep dalam pelajaran matematika menjadi hal yang sangat penting dikarenakan matematika memiliki konsep-konsep yang saling berkaitan. Namun pada kenyataannya, kemampuan pemahaman konsep yang dimiliki siswa saat ini masih kurang. Kurang tercapainya pemahaman konsep siswa terhadap matematika terlihat dari hasil PISA tahun 2018 perolehan skor matematika Indonesia yaitu 379 di bawah skor rata-rata internasional sebesar 489 (Nurfajriyanti & Pradipta, 2021). Hasil tersebut menjadi salah satu indikasi bahwa pemahaman konsep siswa di Indonesia masih kurang.

Pemahaman konsep adalah kesanggupan yang dimiliki seseorang untuk dapat menyatakan konsep dalam kata-kata sendiri, mengidentifikasi atau memberi contoh atau bukan contoh dari konsep, mengaplikasikan / menggunakan konsep dengan benar dalam berbagai situasi (Dewi & Parwati, 2020). Pemahaman konsep lebih penting daripada sekedar menghafal. Hal ini sejalan dengan pendapat Juardi & Komariah dalam Nurmala, dkk. (2024) yang menjelaskan bahwa pembelajaran matematika tidaklah cukup dengan menghafal saja akan tetapi dalam pembelajaran matematika dibutuhkan kemampuan dalam memahami konsep, berfikir kritis, logis, cermat, kreatif, sistematis, efektif, dan efisien. Adapun tujuan dari pemahaman konsep itu sendiri adalah untuk membantu siswa memahami, mengenal, dan dapat mengungkapkan kembali materi yang telah disampaikan, bukan hanya sekedar menghafal rumus atau kalimat yang telah diberikan oleh guru atau sumber bacaan yang siswa baca (Nurfajriyanti & Pradipta, 2021).

Salah satu konsep yang ada dalam mata pelajaran matematika di tingkat SMP/MTs pada kurikulum 2013 adalah konsep lingkaran. Topik yang dimuat dalam materi lingkaran meliputi unsur-unsur lingkaran, sudut pusat, sudut keliling, panjang busur, juring dan mengenal garis singgung lingkaran (As'ari, 2017). Penerapan materi lingkaran sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari, misalnya banyak benda yang menggunakan konsep lingkaran seperti koin, cincin, tutup botol dan bianglala. Oleh karena itu, materi lingkaran merupakan materi yang penting bagi siswa dan membutuhkan pemahaman konsep secara optimal sehingga siswa dapat menyelesaikan soal yang berkaitan dengan lingkaran. Untuk dapat mengetahui pemahaman konsep siswa dalam menyelesaikan soal pada materi lingkaran, peneliti menggunakan indikator pemahaman konsep siswa berdasarkan tingkat kemampuan matematika. Pada pembelajaran matematika, setiap siswa memiliki tingkat kemampuan matematika yang berbeda-beda. Kemampuan matematika siswa dapat dibedakan ke dalam tiga kategori: yaitu kemampuan matematika tinggi, sedang dan rendah (Julaeha, dkk. 2020). Kemampuan matematika sangat diperlukan dalam memahami konsep agar siswa dapat dengan mudah menyelesaikan soal-soal matematika.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru mata pelajaran matematika di SMP Negeri 1 Sigi diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang tidak memberikan hasil yang baik dalam pembelajaran matematika. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman siswa terhadap rumus-rumus maupun kasus-kasus tertentu dalam menyelesaikan soal matematika dan sebagian besar siswa cenderung menghafal rumus dari pada memahami konsep matematika. Salah satunya pada materi lingkaran. Siswa kurang memahami materi lingkaran khususnya pada unsur-unsur lingkaran dan penyelesaian soal yang berkaitan dengan luas

lingkaran. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa masih tergolong rendah pada materi lingkaran.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan pentingnya pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi lingkaran, dengan demikian peneliti melakukan penelitian tentang “Analisis Pemahaman Konsep Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Sigi pada Materi Lingkaran Ditinjau dari Kemampuan Matematika”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman konsep siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sigi pada materi lingkaran berdasarkan kemampuan matematika. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX SMP Negeri 1 Sigi pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian ini terdiri dari 3 orang siswa yang dipilih berdasarkan tingkat kemampuan matematika yaitu 1 orang siswa berkemampuan matematika tinggi, 1 orang siswa berkemampuan matematika sedang dan 1 orang siswa berkemampuan matematika rendah.

Instrumen penelitian meliputi soal tes tertulis yang telah divalidasi oleh seorang dosen pendidikan matematika yaitu Bapak Ishariyadi, S.Pd., M.Pd dan digunakan untuk memperoleh data tentang pemahaman konsep siswa pada materi lingkaran. Untuk mengetahui secara jelas kemampuan pemahaman konsep siswa pada materi lingkaran maka dilakukan pula wawancara terhadap subjek penelitian. Kredibilitas data diuji menggunakan *member check* dengan cara peneliti melakukan konsultasi kepada narasumber terkait dengan data yang diperoleh. Pada proses *member check* data dapat ditambah, dikurangi, ataupun ditolak oleh narasumber hingga diperolehnya kesepakatan bersama, berupa dokumen yang telah ditanda-tangani.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode tes dan wawancara. Teknik analisis data mengacu pada teknik analisis data kualitatif menurut Miles, dkk. (2014) yang memuat tiga alur yakni *Data Condensation* (Kondensasi data), *Data Display* (Penyajian data) dan *Conclusion Drawing* (Penarikan kesimpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

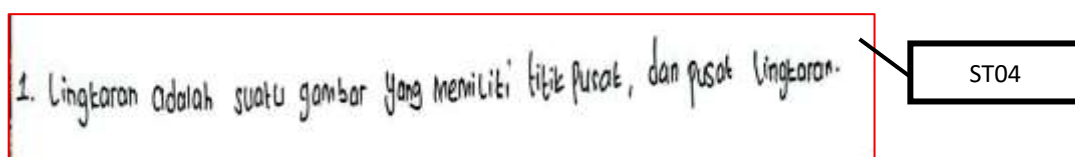
HASIL

Subjek pada penelitian ini adalah 3 orang siswa dari 28 siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sigi semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Pemilihan subjek pada penelitian ini berdasarkan nilai rapor matematika siswa pada semester genap di kelas VIII tahun ajaran 2023/2024 dan rekomendasi dari guru mata pelajaran. Dari nilai rapor tersebut, subjek dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan matematika siswa yaitu kemampuan matematika tinggi, sedang, dan rendah. 3 subjek yang dipilih adalah ST, SS, dan SR.

Analisis Data Subjek Berkemampuan Matematika Tinggi (ST)

a. Subjek ST dalam menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari

Hasil tes tertulis ST dalam menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari dipaparkan pada Gambar 1. berikut:



Gambar 1. Jawaban ST dalam menyatakan ulang konsep

Berdasarkan Gambar 1. hasil jawaban ST pada soal nomor 1 menjelaskan bahwa lingkaran adalah suatu gambar yang memiliki titik pusat dan pusat lingkaran [ST04]. Kemudian, peneliti

melakukan wawancara terhadap ST untuk memperoleh informasi lebih lanjut. Berikut hasil wawancara terhadap ST pada soal nomor 1.

PN03 : Jika kamu paham, coba jelaskan apa maksud dari soal nomor 1 itu?

ST03 : Tujuan dari soal nomor 1 harus menjelaskan apa yang dimaksud dengan lingkaran.

PN04 : Oke, coba kamu jelaskan apa yang kamu pahami mengenai lingkaran?

ST04 : Lingkaran adalah suatu gambar yang mempunyai titik pusat dan pusat lingkaran. Dari lingkaran kita juga dapat memahami berbagai contoh dari tali busur, juring, tembereng, maupun apotema dan pusat lingkaran.

PN05 : Oke, sekarang coba kamu gambarkan bentuk dari lingkaran dan tunjukkan mana titik pusatnya.

ST05 : (Sambil menggambar) yang ini titik pusatnya ka (sambil menunjuk titik pusat).

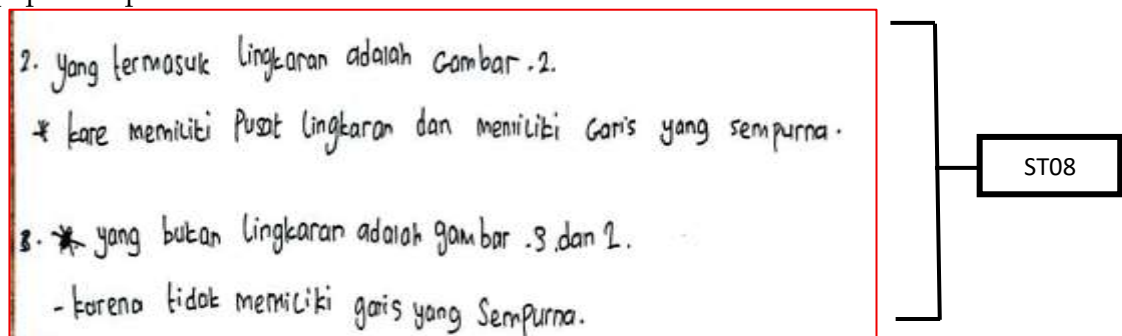
PN06 : Apakah hanya itu yang kamu ketahui tentang lingkaran?

ST06 : Iya.

Berdasarkan transkrip wawancara disimpulkan bahwa ST menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari yaitu ST bisa menyatakan konsep dari lingkaran dengan menggunakan bahasanya sendiri [ST04] dan ST bisa menggambarkan bentuk lingkaran dan letak titik pusatnya [ST05].

b. Subjek ST dalam mengidentifikasi contoh dan bukan contoh dari konsep yang telah dipelajari

Hasil tes tertulis ST dalam mengidentifikasi contoh dan bukan contoh dari konsep yang telah dipelajari dipaparkan pada Gambar 2. berikut:



Gambar 2. Jawaban ST dalam mengidentifikasi contoh dan bukan contoh

Berdasarkan Gambar 2. hasil jawaban ST pada soal nomor 2 menjelaskan bahwa yang termasuk lingkaran adalah gambar 2 karena memiliki pusat lingkaran dan memiliki garis yang sempurna dan yang bukan lingkaran adalah gambar 3 dan 1 karena tidak memiliki garis yang sempurna [ST08]. Kemudian, peneliti melakukan wawancara terhadap ST untuk memperoleh informasi lebih lanjut. Berikut hasil wawancara terhadap ST pada soal nomor 2.

PN08 : Coba jelaskan jawabanmu pada soal nomor 2 itu.

ST08 : Yang termaksud lingkaran adalah gambar 2, karena memiliki pusat lingkaran dan memiliki garis yang sempurna. Yang bukan lingkaran adalah gambar 3 dan 1, karena tidak memiliki garis yang sempurna.

PN09 : Bagaimana garis sempurna yang kamu maksud itu?

ST09 : Garis yang lengkungannya mulus ka dan tidak ada belok-beloknya.

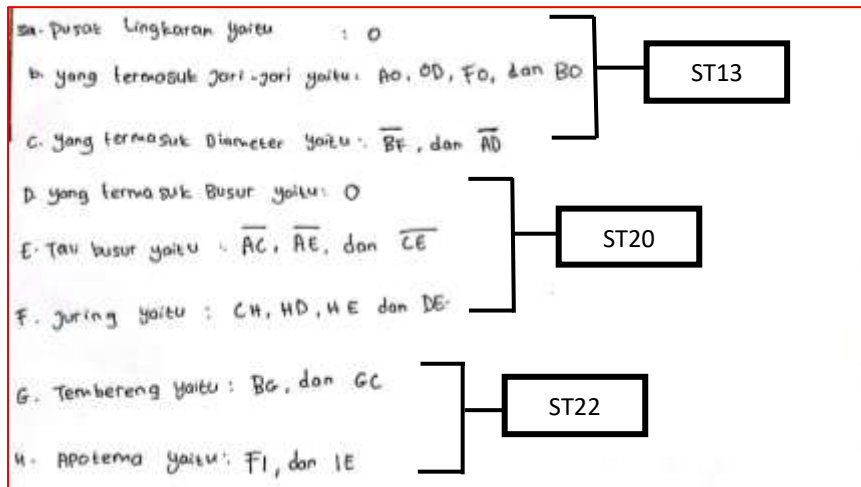
PN10 : Ohh baiklah, apakah hanya itu alasannya?

ST10 : Iya.

Berdasarkan transkrip wawancara disimpulkan bahwa ST mengidentifikasi contoh dan bukan contoh dari konsep yang telah dipelajari yaitu gambar 2 merupakan contoh dari lingkaran, dan gambar 1 dan 3 bukan merupakan contoh dari lingkaran [ST08].

c. Subjek ST dalam membedakan unsur-unsur pada suatu konsep

Hasil tes tertulis ST dalam membedakan unsur-unsur pada suatu konsep dipaparkan pada Gambar 3. berikut:



Gambar 3. Jawaban ST dalam membedakan unsur-unsur pada suatu konsep

Berdasarkan Gambar 3. hasil jawaban ST pada soal nomor 3 menjelaskan bahwa pusat lingkaran yaitu O , yang termasuk jari-jari yaitu AO, OD, FO dan BO , yang termasuk diameter yaitu $\overline{BF}$ dan $\overline{AD}$ [ST12]. Selanjutnya, yang termasuk busur yaitu O , tali busur yaitu $\overline{AC}, \overline{AE}$ dan $\overline{CE}$, juring yaitu CH, HD, HE dan DE [ST19]. Tembereng yaitu BG dan GC , dan apotema yaitu FI dan IE [ST21]. Kemudian, peneliti melakukan wawancara terhadap ST untuk memperoleh informasi lebih lanjut. Berikut hasil wawancara terhadap ST pada soal nomor 3.

- PN12 : Coba sebutkan apa saja unsur-unsur dari lingkaran?
- ST12 : Unsur-unsur dari lingkaran (sambil berpikir), pusat lingkaran, jari-jari, diameter, busur, tali busur, juring, tembereng dan apotema.
- PN13 : Oke, berdasarkan gambar ini (sambil menunjuk gambar pada soal nomor 3) yang mana menunjukkan pusat lingkaran, jari-jari dan diameter?
- ST13 : Yang termaksud pusat lingkaran yaitu O , yang termaksud jari-jari yaitu AO, OD, FO dan BO , yang termaksud diameter yaitu ruas garis DF dan ruas garis AD .
- PN14 : Mengapa kamu katakan bahwa O itu pusat lingkaran, OD, AO, BO, FO itu jari-jari, dan mengapa BF dan AD itu kamu sebut diameter?
- ST14 : Karena melihat dari gambar ka.
- PN15 : Oke, apa kamu tahu apa itu pusat lingkaran, jari-jari dan diameter?
- ST15 : Tidak ka.
- PN16 : Mengapa tidak? Padahal tadi kamu sudah menyebutkannya.
- ST16 : Saya tidak tahu ka, saya hanya menebak melalui gambar saja.
- PN17 : Berarti kamu hanya menebak dari gambar yah dan kamu tidak tau mendefinisikannya.
- ST17 : Iya ka, hehe.
- PN18 : Oke, selanjutnya apakah kamu tahu apa itu busur, tali busur dan juring?
- ST18 : Saya tidak tau ka.
- PN19 : Berarti sama yah seperti pusat lingkaran, jari-jari dan diameter tadi bahwa kamu hanya menebak dari gambar dan tidak tau definisinya.
- ST19 : Iya ka.
- PN20 : Oke, coba kamu lihat gambar ini (sambil menunjuk dan memperlihatkan gambar pada soal nommor 3), menurutmu mana yang merupakan busur, tali busur dan juring?
- ST20 : Yang termaksud busur yaitu O , yang termaksud tali busur yaitu ruas garis AC , ruas garis AE dan ruas garis CE . Yang termaksud juring yaitu CH, HD, HE , dan DE .
- PN21 : Oke selanjutnya apakah kamu tau apa itu tembereng dan apotema?
- ST21 : Tidak kakak.

PN22 : Coba lihat gambar ini (sambil menunjuk dan memperlihatkan gambar), menurutmu mana yang merupakan tembereng dan apotema?

ST22 : Yang termaksud tembereng yaitu BG dan CG. Yang termaksud apotema yaitu FI dan IE.

Berdasarkan transkrip wawancara disimpulkan bahwa ST membedakan unsur-unsur pada suatu konsep yaitu ST mampu menyebutkan unsur-unsur dari lingkaran (ST12), namun ST tidak mengetahui apa yang dimaksud dari unsur-unsur tersebut (ST15, ST16, ST18, ST21) sehingga ST keliru dalam menunjukkannya (ST20, ST22).

d. Subjek ST dalam menerapkan konsep atau algoritma penyelesaian suatu masalah

Hasil tes tertulis ST dalam menerapkan konsep atau algoritma penyelesaian suatu masalah dipaparkan pada Gambar 4. berikut:

① $\pi = 3,14$
Diketahui : jari-jari = 50 cm
Ditanya : Luas kaca yang akan dipasang.
Jawab:
 $L = \pi \times r^2$
 $L = 3,14 \times 50 \times 50$
 $= 7.850$
Jadi, luas kaca yang akan dipasang pada meja adalah 7.850 cm

Gambar 4. Jawaban ST dalam menerapkan konsep atau algoritma penyelesaian suatu masalah

Berdasarkan Gambar 4. hasil jawaban ST pada soal nomor 4 menjelaskan bahwa diketahui $\pi = 3,14$, jari-jari = 50 cm dan yang ditanyakan pada soal adalah luas kaca yang akan dipasang, penyelesaiannya adalah $L = \pi \times r^2$ kemudian $L = 3,14 \times 50 \times 50 = 7.850$. Jadi luas kaca yang akan dipasang pada meja adalah 7.850 cm [ST24]. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara terhadap ST untuk memperoleh informasi lebih lanjut. Berikut hasil wawancara terhadap ST pada soal nomor 4.

PN24 : Jika kamu paham, coba jelaskan apa yang kamu pahami terkait soal nomor 4?

ST24 : Dari soal nomor 4, harus menentukan luas kaca yang akan dipasang pada meja.

PN25 : Bagaimana cara kamu menyelesaikan soal tersebut?

ST25 : Diketahui jari-jari = 50 cm, ditanya luas kaca yang akan dipasang. Eeee, luas = $\pi \times r^2$, luas = $3,14 \times 50 \times 50 = 7.850$. Jadi luas kaca yang akan dipasang pada meja adalah 7.850 cm.

Berdasarkan transkrip wawancara disimpulkan bahwa ST menerapkan konsep atau algoritma penyelesaian suatu masalah yaitu ST mampu memahami maksud dari soal [ST24] dan ST mampu menyelesaikan soal sesuai dengan prosedur yang telah diajarkan seperti menggunakan rumus luas lingkaran yakni luas = $\pi \times r^2$ [ST25].

Analisis Data Subjek Berkemampuan Matematika Sedang (SS)

a. Subjek SS dalam menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari

Hasil tes tertulis SS dalam menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari dipaparkan pada Gambar 5. berikut:

1. menurut saya lingkaran adalah, suatu bentuk yang memiliki karakteristik yang melengkung dan memiliki banyak bagian di dalamnya.

Gambar 5. Jawaban SS dalam menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari

Berdasarkan Gambar 5. hasil jawaban SS pada soal nomor 1 menjelaskan bahwa lingkaran adalah suatu bentuk yang memiliki karakteristik yang melengkung dan memiliki banyak bagian-

bagian didalamnya [SS04]. Kemudian, peneliti melakukan wawancara terhadap SS untuk memperoleh informasi lebih lanjut. Berikut hasil wawancara terhadap SS pada soal nomor 1.

PN03 : Oke karena adik paham, coba jelaskan apa maksud dari soal nomor 1 itu?

SS03 : Soal nomor 1 adalah apa yang dimaksud dengan lingkaran.

PN04 : Coba adik jelaskan apa yang kamu pahami mengenai konsep lingkaran!

SS04 : Lingkaran adalah suatu karakteristik yang berbentuk lingkaran, dan banyak banyak bagian bagian di dalamnya.

PN05 : Karakteristik apa yang kamu maksud dek?

SS05 : Itu ka, lingkaran tidak punya sisi, lingkaran itu terbentuk dari garis lengkung bukan garis lurus, sama eeee lingkaran juga punya banyak bagian di dalamnya ka. Bagian-bagian nya itu contohnya titik pusat, jari-jari, diameter, dan masih banyak lagi ka.

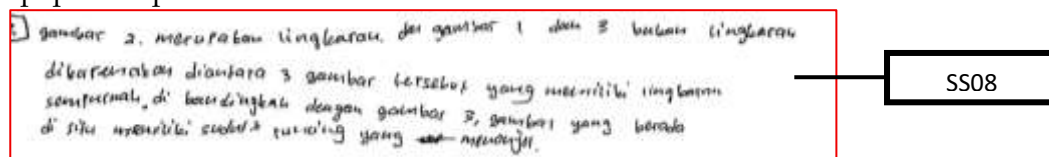
PN06 : Ohh yah bagus sekali penjelasanmu dek. Selanjutnya coba kamu gambarkan bentuk dari lingkaran dan tunjukkan mana titik pusatnya?

SS06 : (Sambil menggambar) ini titik pusatnya ka (sambil menunjuk titik pusat).

Berdasarkan transkrip wawancara disimpulkan bahwa SS menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari yaitu SS bisa menjelaskan konsep dari lingkaran [SS04, SS05] dan SS bisa menggambarkan bentuk lingkaran dan letak titik pusatnya [SS06].

b. Subjek SS dalam mengidentifikasi contoh dan bukan contoh dari konsep yang telah dipelajari

Hasil tes tertulis SS dalam mengidentifikasi contoh dan bukan contoh dari konsep yang telah dipelajari dipaparkan pada Gambar 6. berikut:



Gambar 6. Jawaban SS dalam mengidentifikasi contoh dan bukan contoh dari konsep yang telah dipelajari

Berdasarkan Gambar 6. hasil jawaban SS pada soal nomor 2 menjelaskan bahwa gambar 2 merupakan lingkaran karena gambar tersebut yang memiliki lingkaran sempurna, sedangkan gambar 1 dan 3 bukan merupakan gambar lingkaran karena dibandingkan dengan ketiga gambar yang berada pada soal gambar 1 dan 3 memiliki sudut-sudut runcing yang menonjol. Kemudian, peneliti melakukan wawancara terhadap SS untuk memperoleh informasi lebih lanjut. Berikut hasil wawancara terhadap SS pada soal nomor 2.

PN07 : Oke, kita lanjut ke soal nomor 2 yahh. Apakah kamu paham maksud dari soal nomor 2?

SS07 : Iyaa, kita disuruh memilih lingkaran atau yang bukan lingkaran dan jelaskan alasannya.

PN08 : Coba jelaskan jawabanmu.

SS08 : Jawaban saya, gambar 2 adalah gambar lingkaran dikarenakan gambar 3 dan gambar 1 bukan lingkaran karena bentuknya yang tidak seperti lingkaran.

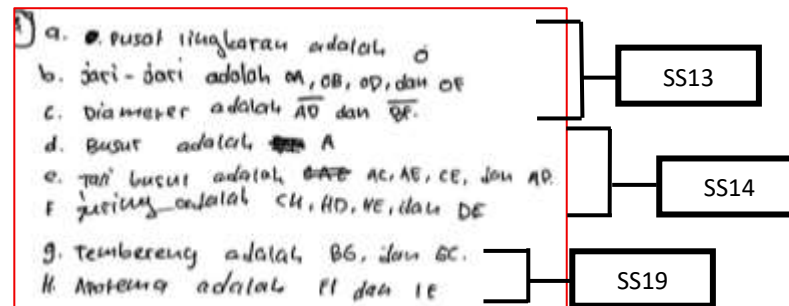
PN09 : Apa hanya itu alasannya?

SS09 : Iya, hanya itu.

Berdasarkan transkrip wawancara disimpulkan bahwa SS mengidentifikasi contoh dan bukan contoh dari konsep yang telah dipelajari yaitu gambar 2 adalah gambar lingkaran, dan gambar 1 dan 3 bukan gambar dari lingkaran [SS08].

c. Subjek SS dalam membedakan unsur-unsur pada suatu konsep

Hasil tes tertulis SS dalam membedakan unsur-unsur pada suatu konsep dipaparkan pada Gambar 7. berikut:



Gambar 7. Jawaban SS dalam membedakan unsur-unsur pada suatu konsep

Berdasarkan Gambar 7. hasil jawaban SS pada soal nomor 3 menjelaskan bahwa pusat lingkaran adalah O, jari-jari adalah OA, OB, OD dan OE, diameter adalah $\overline{AD}$ dan $\overline{BF}$ [SS13]. Busur adalah A, tali busur adalah AC, AE, CE, dan AD, juring adalah CH, HD, HE dan DE [SS14]. Tembereng adalah BG dan GC, apotema adalah FI dan IE [SS19]. Kemudian, peneliti melakukan wawancara terhadap SS untuk memperoleh informasi lebih lanjut. Berikut hasil wawancara terhadap SS pada soal nomor 3.

PN11 : Coba kamu sebutkan apa saja unsur-unsur dari lingkaran?

SS11 : Unsur-unsur lingkaran adalah pusat lingkaran, jari-jari, diameter, busur, tali busur, juring, tembereng dan apotema.

PN12 : Oke, apakah kamu tau apa itu pusat lingkaran, jari-jari dan diameter?

SS12 : Iya tau, pusat lingkaran adalah suatu titik pusat yang berada di tengah lingkaran, sedangkan jari-jari adalah sebagian dari setengah lingkaran, sedangkan diameter adalah garis yang melewati titik pusat lingkaran.

PN13 : Selanjutnya, pada gambar ini (sambil menunjuk dan memperlihatkan gambar), mana yang merupakan pusat lingkaran, jari-jari dan diameter?

SS13 : Pusat lingkaran adalah O, jari-jari adalah OA, OE, OD dan OE. Sedangkan diameter adalah AD dan BF.

PN14 : Oke, selanjutnya coba kamu lihat gambar ini (sambil menunjuk dan memperlihatkan gambar pada soal nomor 3), menurutmu mana yang merupakan busur, tali busur dan juring?

SS14 : Menurut saya busur adalah A, kalau tali busur adalah AC, AE, CE, dan AD. Sedangkan juring adalah CH, HD, HE, dan DE.

PN15 : Sebelumnya, apakah kamu tau apa itu busur, tali busur dan juring?

SS15 : Tidak kak.

PN16 : Tapi mengapa tadi kamu bisa menyebutkannya?

SS16 : Saya tidak tau ka, saya cuma menebak dari gambar, saya juga tidak tau apa itu tali busur, busur dan juring.

PN17 : Oke baiklah, bagaimana dengan tembereng dan apotema?

SS17 : Tidak tau juga ka

PN18 : Berarti sama seperti tadi yah, kamu hanya menebak dan tidak tau apa itu tembereng dan apotema.

SS18 : Iya benar ka.

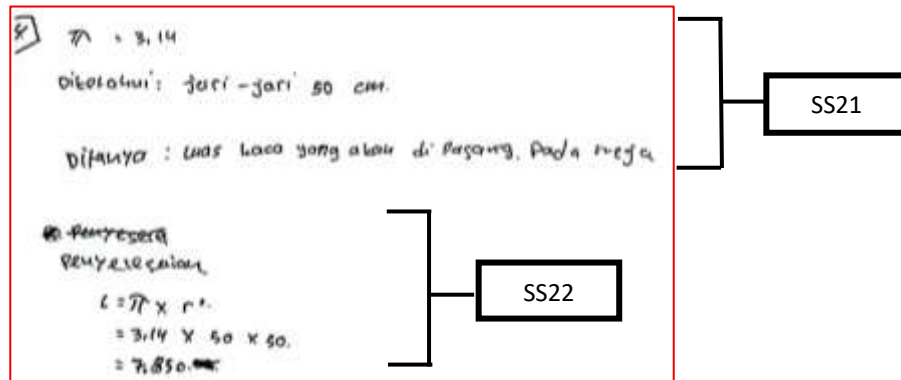
PN19 : Oke, pada gambar ini (sambil menunjuk dan memperlihatkan gambar) menurutmu mana yang merupakan tembereng dan apotema?

SS19 : Tembereng adalah BG dan GC, sedangkan apotema adalah FI dan IE.

Berdasarkan transkrip wawancara disimpulkan bahwa SS membedakan unsur-unsur pada suatu konsep yaitu SS mampu menyebutkan unsur-unsur dari lingkaran [SS10], namun SS tidak mengetahui apa yang dimaksud dari unsur-unsur tersebut (SS15, SS16, SS17, SS18) sehingga SS keliru dalam menunjukkannya (SS14, SS19).

d. Subjek SS dalam menerapkan konsep atau algoritma penyelesaian suatu masalah

Hasil tes tertulis SS dalam menerapkan konsep atau algoritma penyelesaian suatu masalah dipaparkan pada Gambar 8. berikut:



Gambar 8. Jawaban SS dalam menerapkan konsep atau algoritma penyelesaian suatu masalah

Berdasarkan Gambar 8. hasil jawaban SS pada soal nomor 4 menjelaskan bahwa diketahui $\pi = 3,14$, jari-jari 50 cm dan yang ditanyakan dari soal adalah luas kaca yang akan dipasang pada meja [SS20]. Penyelesaiannya adalah luas $= \pi \times r^2 = 3,14 \times 50 \times 50 = 7.850$ [SS21]. Kemudian, peneliti melakukan wawancara terhadap SS untuk memperoleh informasi lebih lanjut. Berikut hasil wawancara terhadap SS pada soal nomor 4.

PN21 : Karena kamu paham, coba jelaskan apa yang kamu pahami?

SS21 : Di dalam soal tersebut ada sebuah meja berbentuk lingkaran dengan jari-jari 50 cm dan yang diminta adalah luas kaca yang akan dipasang pada meja tersebut.

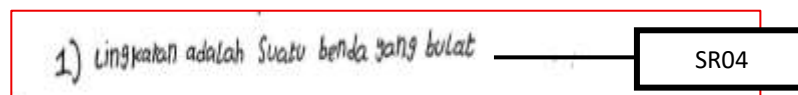
PN22 : Bagaimana cara kamu menyelesaikan soal tersebut?

SS22 : Memakai rumus $L = \pi \times r^2$, π yang saya pakai adalah $3,14 \times 50 \times 50$. Jawabannya adalah 7.850.

Berdasarkan transkrip wawancara disimpulkan bahwa SS menerapkan konsep atau algoritma penyelesaian suatu masalah yaitu SS mampu memahami maksud dari soal dan SS mampu menyelesaikan soal berdasarkan prosedur yang telah dijelaskan seperti menggunakan rumus luas lingkaran yakni $L = \pi \times r^2$ dan π yang ia gunakan adalah 3,14 [SS22].

Analisis Data Subjek Berkemampuan Matematika Rendah (SR)**a. Subjek SR dalam menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari**

Hasil tes tertulis SR dalam menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari dipaparkan pada Gambar 9. berikut:



Gambar 9. Jawaban SR dalam menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari

Berdasarkan Gambar 9. hasil jawaban SR pada soal nomor 1 menjelaskan bahwa lingkaran adalah suatu benda yang bulat [SR04]. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap SR untuk memperoleh informasi lebih lanjut. Berikut hasil wawancara terhadap SR pada soal nomor 1:

PN03 : Jika paham, coba jelaskan apa maksud dari soal nomor 1 itu?

SR03 : Iya, kita disuruh menjelaskan apa itu lingkaran.

PN04 : Oke, coba adik jelaskan apa yang kamu pahami mengenai konsep lingkaran?

SR04 : Lingkaran adalah suatu benda yang berbentuk bulat.

PN05 : Apakah hanya itu yang kamu ketahui?

SR05 : Iya ka.

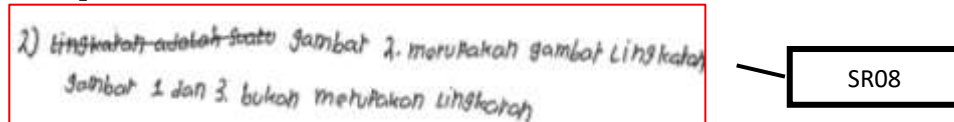
PN06 : Coba kamu gambarkan bentuk dari lingkaran dan tunjukkan mana titik pusatnya?

SR06 : (Sambil menggambar) saya tidak tau titik pusatnya ka.

Berdasarkan transkrip wawancara disimpulkan bahwa SR menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari yaitu SR dapat menyatakan konsep dari lingkaran dengan menggunakan bahasanya sendiri [SR04], namun belum bisa menggambarkan bentuk lingkaran [SR06].

b. Subjek SR dalam mengidentifikasi contoh dan bukan contoh dari konsep yang telah dipelajari

Hasil tes tertulis SR dalam mengidentifikasi contoh dan bukan contoh dari konsep yang telah dipelajari dipaparkan pada Gambar 10. berikut:



Gambar 10. Jawaban SR dalam mengidentifikasi contoh dan bukan contoh dari konsep yang telah dipelajari

Berdasarkan Gambar 10. hasil jawaban SR pada soal nomor 2 menjelaskan bahwa gambar 2 merupakan gambar lingkaran, gambar 1 dan 3 bukan merupakan lingkaran [SR08]. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap SR untuk memperoleh informasi lebih lanjut. Berikut hasil wawancara terhadap SR pada soal nomor 2:

PN07 : Oke kita lanjut ke soal nomor 2 yah, apakah kamu paham maksud dari soal nomor 2?

SR07 : Iya, paham ka. Kita disuruh menunjukkan mana gambar lingkaran dan mana yang bukan gambar lingkaran.

PN08 : Iya benar, coba jelaskan jawabanmu!

SR08 : Gambar 2 merupakan gambar lingkaran, gambar 1 dan 3 bukan merupakan lingkaran.

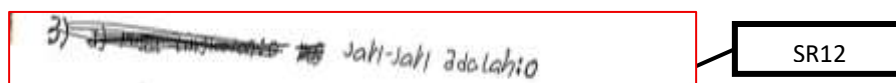
PN09 : Jelaskan alasan mengapa kamu menyebutkan bahwa gambar 2 merupakan gambar lingkaran, dan gambar 1 dan 3 bukan merupakan lingkaran?

SR09 : Karena gambar 2 bentuknya bulat ka, sementara gambar 1 dan 3 tidak bulat.

Berdasarkan transkrip wawancara disimpulkan bahwa SR mengidentifikasi contoh dan bukan contoh dari konsep yang telah dipelajari yaitu SR bisa mengidentifikasi gambar yang merupakan lingkaran dan bukan lingkaran [SR08], SR juga mengatakan alasannya yakni gambar 2 bentuknya bulat, sementara gambar 1 dan 3 tidak bulat [SR09].

c. Subjek SR dalam membedakan unsur-unsur pada suatu konsep

Hasil tes tertulis SR dalam membedakan unsur-unsur pada suatu konsep dipaparkan pada Gambar 11. berikut:



Gambar 11. Jawaban SR dalam membedakan unsur-unsur pada suatu konsep

Berdasarkan Gambar 11. hasil jawaban SR pada soal nomor 3 menjelaskan bahwa jari-jari adalah O (SR12). Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap SR untuk memperoleh informasi lebih dalam. Berikut hasil wawancara terhadap SR pada soal nomor 3:

PN11 : Coba kamu sebutkan apa saja unsur-unsur dari lingkaran!

SR11 : Hanya jari-jari yang saya tau ka.

PN12 : Okey, coba tunjukkan yang mana jari-jari lingkaran pada gambar ini! (sambil menunjuk dan memperlihatkan gambar pada soal nomor 3).

SR12 : Jari-jarinya O kakak.

Berdasarkan transkrip wawancara disimpulkan bahwa SR membedakan unsur-unsur pada suatu konsep yaitu SR hanya mampu menyebutkan salah satu unsur-unsur dari lingkaran yaitu jari-jari (SR11) dan SR keliru dalam menunjukkan jari-jari pada gambar soal nomor 3 (SR12).

d. Subjek SR dalam menerapkan konsep atau algoritma penyelesaian suatu masalah

Hasil tes tertulis SR dalam menerapkan konsep atau algoritma penyelesaian suatu masalah dipaparkan pada Gambar 12. berikut:



Gambar 12. Jawaban SR dalam menerapkan konsep atau algoritma penyelesaian suatu masalah

Berdasarkan Gambar 12. SR mencoret jawabannya pada soal no 4 (SR16). Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap SR untuk memperoleh informasi lebih lanjut. Berikut hasil wawancara terhadap SR pada soal nomor 4:

PN14 : Coba jelaskan apa yang kamu pahami pada soal nomor 4!

SR14 : Jadi ada sebuah meja berbentuk lingkaran dengan jari-jari 50 cm di atas meja tersebut, pi nya 3,14.

PN15 : Apa yang diperintahkan pada soal?

SR15 : Menentukan luas kaca yang akan dipasang pada meja

PN16 : Oke, bagaimana cara kamu menyelesaikannya?

SR16 : Saya tidak tau ka. Makanya saya coret tadi jawabanku karena saya tidak tau rumusnya, hehe.

Berdasarkan transkrip wawancara disimpulkan bahwa SR menerapkan konsep atau algoritma penyelesaian suatu masalah yaitu SR tidak dapat menyelesaikan soal berdasarkan prosedur yang telah diajarkan, karena SR tidak mengetahui rumus maupun cara penyelesaiannya (SR16).

PEMBAHASAN

Analisis Pemahaman Konsep Siswa Berkemampuan Matematika Tinggi (ST)

Indikator pertama adalah menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari. Indikator ini terletak pada soal nomor 1 dengan keterangan soalnya siswa mampu menyatakan ulang konsep mengenai materi lingkaran dengan menggunakan bahasa sendiri. Pada indikator ini, ST mampu menyatakan ulang konsep lingkaran dengan menggunakan bahasa sendiri dan dapat menggambarannya. Namun ST tidak lengkap dalam menyampaikan konsep karena ia hanya menyebutkan beberapa unsur dari lingkaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Syaifar, dkk. (2022) yang menyatakan bahwa siswa telah mampu menyatakan ulang konsep namun terdapat siswa yang tidak lengkap dalam menyampaikan konsep.

Indikator kedua adalah mengidentifikasi contoh dan bukan contoh dari konsep yang telah dipelajari. Indikator ini terdapat pada soal nomor 2 dengan keterangan soal siswa mampu menyebutkan contoh yang benar dan contoh yang salah. Pada indikator ini, ST mampu menyebutkan contoh yang benar dan contoh yang salah dari lingkaran. ST menjelaskan bahwa yang dimaksud lingkaran adalah gambar 2 karena memiliki pusat lingkaran dan memiliki garis yang sempurna, sementara yang bukan lingkaran adalah gambar 3 dan 1, karena tidak memiliki garis yang sempurna. Garis sempurna yang dimaksud adalah garis yang melengkung dan tidak berbelok-belok.

Indikator ketiga adalah membedakan unsur-unsur pada suatu konsep. Indikator ini terdapat pada soal nomor 3 dengan keterangan soal siswa mampu menyebutkan atau menunjukkan unsur-unsur dari konsep lingkaran. Pada indikator ini ST mampu menyebutkan unsur-unsur dari lingkaran dengan benar. ST menyebutkan bahwa unsur-unsur dari lingkaran adalah pusat lingkaran, jari-jari, diameter, busur, tali busur, juring, tembereng dan apotema. Namun ST masih keliru dalam menunjukkan unsur-unsur tersebut karena ST hanya menebak-nebak asal dari gambar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sari & Yudhanegara (2023) bahwa siswa berkemampuan tinggi mampu menyebutkan bagian-bagian lingkaran dengan benar namun belum sepenuhnya memahami konsep.

Indikator keempat adalah menerapkan konsep atau algoritma penyelesaian suatu masalah. Indikator ini terdapat pada soal nomor 4 dengan keterangan soal siswa mampu menentukan rumus yang berkaitan dengan penyelesaian soal lingkaran dan menghitung menggunakan rumus yang telah dipelajari. Pada indikator ini ST mampu memahami maksud dari soal dan mampu menggunakan konsep luas lingkaran untuk menyelesaikan soal. ST dapat memahami maksud dari soal dengan menjelaskan bahwa diketahui jari-jari = 50 cm, dan yang ditanyakan adalah luas kaca yang akan dipasang pada meja. Selanjutnya ST mampu menjelaskan langkah penyelesaian soal berdasarkan prosedur yang telah diajarkan, sehingga ST mampu menyelesaikan soal dengan benar.

Berdasarkan uraian tersebut diperoleh analisis pemahaman konsep ST dalam menyelesaikan soal lingkaran berdasarkan indikator pemahaman konsep, ST dapat memenuhi 3 indikator yakni dapat menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari, dapat mengidentifikasi contoh dan bukan contoh dari konsep yang telah dipelajari dan dapat menerapkan konsep atau algoritma penyelesaian suatu masalah. Pada indikator ketiga ST belum dapat membedakan unsur-unsur pada suatu konsep secara keseluruhan dikarenakan ST tidak dapat menunjukkan unsur-unsur tersebut.

Analisis Pemahaman Konsep Siswa Berkemampuan Matematika Sedang (SS)

Indikator pertama menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari. Indikator ini terletak pada soal nomor 1 dengan keterangan soalnya siswa mampu menyatakan ulang konsep mengenai materi lingkaran dengan menggunakan bahasa sendiri. Pada indikator ini SS mampu menyatakan ulang konsep dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Indikator kedua adalah mengidentifikasi contoh dan bukan contoh dari konsep yang telah dipelajari. Indikator ini terdapat pada soal nomor 2 dengan keterangan soal siswa mampu menyebutkan contoh yang benar dan contoh yang salah. Pada indikator ini SS mampu menyebutkan contoh yang benar dan contoh yang salah dari lingkaran. SS menjelaskan bahwa gambar 2 adalah gambar lingkaran, dan gambar 1 dan 3 bukan gambar dari lingkaran.

Indikator ketiga adalah membedakan unsur-unsur pada suatu konsep. Indikator ini terdapat pada soal nomor 3 dengan keterangan soal siswa mampu menyebutkan dan menunjukkan unsur-unsur dari konsep lingkaran. Pada indikator ini SS mampu menyebutkan unsur-unsur dari lingkaran dengan benar. SS menyebutkan bahwa unsur-unsur dari lingkaran adalah pusat lingkaran, jari-jari, diameter, busur, tali busur, juring, tembereng dan apotema. Namun SS masih keliru dalam menunjukkan unsur-unsur tersebut karena SS tidak mengetahui maksud dari unsur-unsur tersebut atau SS tidak bisa membedakan unsur-unsur tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian [Daya \(2023\)](#) bahwa siswa belum mampu membedakan unsur lingkaran yang satu dengan unsur yang lainnya dikarenakan siswa tidak fokus dan tidak memperhatikan saat materi lingkaran sedang dijelaskan oleh guru, sehingga ketika diminta untuk mengulang kembali tentang konsep lingkaran maka siswa tidak mampu menjawabnya.

Indikator keempat adalah menerapkan konsep atau algoritma penyelesaian suatu masalah. Indikator ini terdapat pada soal nomor 4 dengan keterangan soal siswa mampu menentukan rumus yang berkaitan dengan penyelesaian soal lingkaran dan menghitung menggunakan rumus yang telah dipelajari. Pada indikator ini SS mampu memahami maksud dari soal dan mampu menggunakan konsep luas lingkaran untuk menyelesaikan soal. SS dapat memahami maksud dari soal dengan menjelaskan bahwa yang diminta pada soal adalah luas kaca yang akan dipasang pada meja tersebut. Selanjutnya SS mampu menjelaskan langkah penyelesaian soal berdasarkan prosedur yang telah diajarkan, sehingga SS mampu menyelesaikan soal dengan benar.

Berdasarkan uraian tersebut diperoleh analisis pemahaman konsep SS dalam menyelesaikan soal lingkaran berdasarkan indikator pemahaman konsep, SS dapat memenuhi 3 indikator yakni mampu menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari, dapat mengidentifikasi contoh dan bukan contoh dari konsep yang telah dipelajari, dan dapat menerapkan konsep atau algoritma penyelesaian suatu masalah. Pada indikator ketiga SS belum dapat membedakan unsur-unsur pada suatu konsep secara keseluruhan dikarenakan SS tidak dapat menunjukkan unsur-unsur tersebut.

Analisis Pemahaman Konsep Siswa Berkemampuan Matematika Rendah (SR)

Indikator pertama menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari. Indikator ini terletak pada soal nomor 1 dengan keterangan soalnya siswa mampu menyatakan ulang konsep mengenai materi lingkaran dengan menggunakan bahasa sendiri. Pada indikator ini, SR mampu menyatakan ulang konsep mengenai pengertian lingkaran dengan menggunakan bahasanya sendiri. SR menjelaskan bahwa lingkaran adalah suatu benda yang berbentuk bulat. Selanjutnya SR mengatakan bahwa hanya itu yang ia ketahui mengenai lingkaran dan SR belum dapat menggambarkan bentuk lingkaran dengan benar karena ia tidak mengetahui cara menggambarinya.

Indikator kedua adalah mengidentifikasi contoh dan bukan contoh dari konsep yang telah dipelajari. Indikator ini terdapat pada soal nomor 2 dengan keterangan soal siswa mampu menyebutkan contoh yang benar dan contoh yang salah. Pada indikator ini SR mampu menyebutkan contoh yang benar dan contoh yang salah dari lingkaran. SR menjelaskan bahwa gambar 2 merupakan gambar lingkaran karena bentuknya bulat, sementara gambar 1 dan 3 bukan merupakan lingkaran karena bentuknya tidak bulat.

Indikator ketiga adalah membedakan unsur-unsur pada suatu konsep. Indikator ini terdapat pada soal nomor 3 dengan keterangan soal siswa mampu menyebutkan dan menunjukkan unsur-unsur dari konsep lingkaran. Pada indikator ini, SR tidak mampu menyebutkan dan menunjukkan unsur-unsur pada lingkaran. SR mengatakan bahwa ia hanya mengetahui satu unsur dalam lingkaran yakni jari-jari.

Indikator keempat adalah menerapkan konsep atau algoritma penyelesaian suatu masalah. Indikator ini terdapat pada soal nomor 4 dengan keterangan soal siswa mampu menentukan rumus yang berkaitan dengan penyelesaian soal lingkaran dan menghitung menggunakan rumus yang telah dipelajari. Pada indikator ini SR belum memahami maksud dari soal nomor 4 dan SR juga mengatakan bahwa ia tidak mengetahui bagaimana cara menyelesaikan soal karena tidak mengetahui rumusnya. Hal ini sejalan dengan pendapat [Tahir & Marniati \(2022\)](#) yang menyatakan bahwa mayoritas siswa belum memenuhi indikator mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan uraian tersebut diperoleh hasil analisis pemahaman konsep SR dalam menyelesaikan soal mengenai materi lingkaran berdasarkan indikator pemahaman konsep yaitu pada indikator pertama SR belum dapat menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari secara keseluruhan karena SR tidak dapat menggambarkan bentuk lingkaran. Pada indikator kedua SR dapat mengidentifikasi contoh dan bukan contoh dari konsep yang telah dipelajari. Pada indikator ketiga SR belum dapat membedakan unsur-unsur pada suatu konsep. Pada indikator keempat SR belum dapat menerapkan konsep atau algoritma penyelesaian suatu masalah dikarenakan SR tidak mengetahui cara penyelesaian soal tersebut.

KESIMPULAN

Analisis pemahaman konsep siswa yang berkemampuan matematika tinggi (ST) dalam materi lingkaran berdasarkan indikator pemahaman konsep yakni ST dapat memenuhi 3 indikator yaitu dapat menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari, dapat mengidentifikasi contoh dan bukan contoh dari konsep yang telah dipelajari dan dapat menerapkan konsep atau algoritma penyelesaian suatu masalah. Pada indikator ketiga ST belum dapat membedakan unsur-unsur pada suatu konsep secara keseluruhan dikarenakan ST tidak dapat menunjukkan unsur-unsur dari konsep lingkaran dengan benar.

Analisis pemahaman konsep siswa yang berkemampuan matematika sedang (SS) dalam materi lingkaran berdasarkan indikator pemahaman konsep yakni SS dapat memenuhi 3 indikator yaitu mampu menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari, dapat mengidentifikasi contoh dan bukan contoh dari konsep yang telah dipelajari, dan dapat menerapkan konsep atau algoritma penyelesaian suatu masalah. Pada indikator ketiga SS belum dapat membedakan unsur-unsur pada suatu konsep secara keseluruhan dikarenakan SS tidak dapat menunjukkan unsur-unsur dari konsep lingkaran dengan benar.

Analisis pemahaman konsep siswa yang berkemampuan matematika rendah (SR) dalam materi lingkaran berdasarkan indikator pemahaman konsep yakni SR hanya dapat memenuhi 1 indikator yaitu SR dapat mengidentifikasi contoh dan bukan contoh dari konsep yang telah dipelajari dengan menyebutkan contoh yang benar dan contoh yang salah. Pada indikator pertama SR belum dapat menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari secara keseluruhan karena SR tidak dapat menggambarkan bentuk lingkaran. Pada indikator ketiga SR belum dapat membedakan unsur-unsur pada suatu konsep, karena SR hanya mengetahui satu unsur yakni jari-jari. Pada indikator keempat SR belum dapat menerapkan konsep atau algoritma penyelesaian suatu masalah dikarenakan SR tidak mengetahui cara penyelesaiannya soal tersebut.

REFERENSI

- As'ari, A. R. dkk. (2017). Buku Guru Matematika Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 untuk Kelas VIII SMP/MTs. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Daya, R. (2023). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Materi Lingkaran Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Teluk Dalam Tahun Pembelajaran 2020/2021. *AFORE : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 148–155. <https://doi.org/10.57094/afore.v1i2.725>
- Dewi, N. L. K., & Parwati, N. N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Portofolio untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik Kelas XI Aph C SMK Negeri 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2018/2019. *Indonesian Journal of Instruction*, 1(1), 21–28. <https://doi.org/10.23887/iji.v1i1.27824>
- Julaeha, S., Mustangin, M., & Fathani, A. H. (2020). Profil Kemampuan Koneksi Matematis Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau dari Kemampuan Matematika. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 800–810. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.300>
- Khasanah, M., Utami, R. E., & Rasiman, R. (2020). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMA Berdasarkan Gender. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(5), 347–354. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v2i5.6517>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* (H. Salmon (ed.); 3rd ed.). SAGE Publications.
- Nurfajriyanti, I., & Pradipta, T. R. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau dari Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2594–2603. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.797>
- Nurmala, Nurhayadi, Idris, M., & Rizal, M. (2024). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Bentuk Aljabar Ditinjau Dari Minat Belajar. *Jurnal Pendidikan Matematika: Judika Education*, 7(4), 172–186. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/judika.v7i2.11788>
- Sari, E. M., & Yudhanegara, M. R. (2023). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IX Dalam Menyelesaikan Soal Materi Lingkaran. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 11(2), 177–195. <https://doi.org/10.35706/judika.v11i2.8497>
- Syaifar, M. H., Maimunah, M., & Roza, Y. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau dari Gender. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 519–532. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1097>
- Tahir, T., & Marniati, M. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Dan Miskonsepsi Matematis Siswa Sd Negeri 1 Lalolae. *JURNAL SILOGISME : Kajian Ilmu Matematika Dan Pembelajarannya*, 6(2), 34. <https://doi.org/10.24269/silogisme.v6i2.4138>
- Wahyuni, S., Awuy, E., Pathuddin, P., & Nurhayadi, N. (2022). Profil Penalaran Analogi Siswa MTs Alkhairaat Sandana Dalam Menyelesaikan Masalah Pythagoras Ditinjau Dari Kemampuan Matematika. *Aksioma*, 11(1), 88–101. <https://doi.org/10.22487/aksioma.v11i1.1965>
- Yuliaty. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Learning Together Pada Materi Nilai Mutlak Di Kelas X IPA 1 SMA Negeri 7 Banda Aceh. *ITQAN: Jurnal Ilmu Ilmu Kependidikan*, 12(1), 67–82.